

HAKIKAT DAN KONSEP DASAR PERSPEKTIF GLOBAL

Penulis : 1. Adeilla Najwa Salsabila (2113053288)
2. Komang Nandayani (2113053229)
3. Salsabila Putri (2113053151)

Kelompok : 1 (Satu)

Kelas : 2D

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu : 1. Drs. Supriyadi, DRS., M.PD, M.Pd
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2021**

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Hakikat Dan Konsep Dasar Perspektif Global” ini. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penulis dalam menyelesaikan tugastugas berikutnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat bapak Drs. Supriyadi, DRS., M.PD, M.Pd dan bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Perspektif Global yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Diharapkan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Lampung Tengah, 20 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Prakata.....	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAAN	3
A. Pengertian dari Perspektif Global	3
B. Sejarah dari Perspektif Global	5
C. Hakikat dan Konsep Perspektif Global.....	6
BAB III PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perspektif global merupakan suatu cara pandang terhadap berbagai masalah kehidupan dunia yang semakin lama dirasakan semakin sempit. Hal ini disebabkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam teknologi komunikasi, sehingga dunia menjadi semakin kecil. Suatu peristiwa yang terjadi di suatu belahan dunia akan dengan cepat diketahui dan bahkan mempengaruhi belahan dunia lainnya.

Isirlah globalisasi saat ini menjadi sangat populer karena berkaitan dengan gerak pembangunan di Indonesia, terutama berkaitan dengan sistem ekonomi terbuka dan perdagangan bebas. Era globalisasi ditandai dengan adanya persaingan yang semakin ketat, padatnya informasi, kuatnya komunikasi dan keterbukaan(transparansi). Bangsa Indonesia akan semakin jauh tertinggal dibandingkan Negara - Negara lain di dunia jika tidak memiliki kemampuan – kemampuan tersebut.

Asal mula perspektif global yang sekarang ini masuk di Indonesia pada tahun 1995 berawal dari negeri paman Sam. Ide ini tercetus pertama kali dikarenakan kepentingan nasional negara tersebut pada sekitar tahun 1950. Pada sekitar tahun 1970 topik ini semakin sering dibicarakan meskipun masih banyak terjadi perdebatan antara memasukkan materi perspektif global ke dalam kurikulum ataukah tidak.

Perspektif global di Indonesia mulai diterapkan pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah tahun 1995 dan secara jelas dan tegas sebagai pokok materi IPS sejak berlakunya kurikulum tahun 2004 (KBK) dan secara jelas menekankan perlunya perspektif global diajarkan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini antara lain:

1. Apa Pengertian dari Perspektif Global?
2. Bagaimana Sejarah dari Perspektif Global:
3. Apa Hakikat dan Konsep Perspektif Global?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari makalah ini antara lain:

1. Mengetahui Pengertian Dari Perspektif Global
2. Mengetahui Sejarah dari Perspektif Global
3. Mengetahui Hakikat Dan Konsep Perspektif Global

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Perspektif Global

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Modern, perspektif diartikan sebagai cara melukiskan benda pada permukaan datar sebagaimana yang terlihat, dan sudut pandangan. Kata global berasal dari kata “globe” dan mulai dimaksudkan sebagai planet yang berarti bumi bulat.

Menurut asal kata, perspektif global dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata perspektif danglobal, perspektif artinya wawasan atau cara pandang dan global yang artinya menyeluruh dan mendunia. Jadi, perspektif global artinya wawasan atau cara pandang yang menyeluruh atau mendunia.

Secara ilmiah perspektif global adalah wawasan atau cara pandang mengenai fenomena secara keseluruhan, yakni fenomena adanya interaksi, interdependensi, dan kompetisi antar umat manusia di muka bumi. Interaksi merupakan kegiatan saling memengaruhi daya, objek atau tempat yang satu dengan tempat lainnya. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber daya alamnya dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan tempat lain. Perbedaan tersebut mengakibatkan terjadinya interaksi dan interdependensi antarwilayah. Contohnya interaksi yang terjadi antara desa dengan kota, dalam pendistribusian bahan pangan dari desa ke kota. Begitu pula sebaliknya, pengangkutan mesin pertanian dari Kota ke desa. Kompetisi terjadi karena keinginan untuk bersaing atau bertahan antar umat manusia di muka bumi.

Menurut para ahli perspektif global diartikan sebagai:

1. Menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999) dalam Bawa Atmadja (2007) mengungkapkan bahwa pengertian perspektif global adalah suatu cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yakni dari sisi kepentingan dunia atau internasional.
2. Menurut Suhanadji dan Waspada TS (2004) mengungkapkan bahwa perspektif global adalah cara pandang atau wawasan untuk melihat dunia saat ini sangat dipengaruhi oleh arus global. Sehingga semua bangsa menjadi ketergantungan, saling mempengaruhi dan saling berhubungan diantara berbagai kebudayaan, sistem ekologi, politik, ekonomi dan teknologi dalam konteks global. Kebudayaan di dunia ini sangat beragam antar berbagai belahan negara di dunia. Dimana masing-masing kebudayaan tersebut memiliki ciri khas tersendiri.

Perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam cara berpikir seseorang harus berpikir global, dan dalam bertindak dapat secara lokal (*think globally and act locally*). Oleh karena itu, harus kita ingat bahwa yang kita lakukan dan perbuat akan mempengaruhi dunia secara global. Hal ini harus ditanamkan pada diri murid bahwa kehidupan kita ini adalah bagian dari kehidupan dunia. Kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar, kita hidup karena adanya saling ketergantungan.

Selain itu, Perspektif Global adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Atau perspektif global adalah suatu pandangan, di mana guru dan murid secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. Yang dimaksud dengan isu global antara lain isu lingkungan, hak asasi manusia, keadilan, studi tentang dunia, dan pengembangan pendidikan. Peserta didik harus belajar tentang dirinya dan dunia.

Dalam Perspektif global kita bukan saja sebagai warga negara Indonesia, akan tetapi juga warga dunia. Oleh karena itu, dalam berpikir dan bertindak harus mengantisipasi kepentingan dunia. Tidak ada lagi manusia yang hidup menyendiri, satu sama lain saling tergantung, dan keberhasilan hidup ini karena adanya ketergantungan tersebut.

B. Sejarah dari Perspektif Global

Dalam literatur perspektif global memiliki berbagai macam istilah, yaitu global education dan education for a global perspective international studies. Di Indonesia sendiri lebih sering disebut dengan perspektif global. Empat hal pokok dalam perspektif global menurut Retnaningsih (1999: 12) yaitu:

1. Kesadaran terhadap perspektif global
2. Sistem global
3. Sejarah global
4. Saling pengertian terhadap budaya lain.

Perspektif global berdasar pada ilmu-ilmu antropologi, psikologi, sejarah, ekonomi, geografi dunia, dan politik. Disiplin ilmu tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga negara dunia untuk berpartisipasi secara aktif. Perspektif global masuk ke dalam kurikulum Indonesia pada tahun 1995 dengan mempertimbangkan kesiapan peserta didik agar dapat bersaing dalam proses globalisasi.

Adanya peningkatan ekonomi saat ini mengakibatkan sangat dibutuhkannya pendidikan perspektif global. Secara sadar atau tidak sadar, adanya peningkatan ekonomi, sosial dan pendidikan dalam perkembangan globalisasi merupakan pengaruh dari adanya perspektif global. Pendidikan perspektif global merupakan pandangan terhadap isu-isu global yang terjadi dalam suatu negara. Isu-isu global yang terjadi di dunia juga memberikan dampak terhadap perkembangan pendidikan perspektif global di Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan baik dari aspek kehidupan social, aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek keamanan Negara, aspek politik maupun aspek ekonomi.

Dalam pendidikan di Indonesia, penerapan pendidikan perspektif global dipadukan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, PKn, dan Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, perspektif global diselipkan dalam pembelajaran tentang globalisasi, pengenalan budaya negara, dan interaksi sosial. Dalam bidang PKn, perspektif global dipadukan dalam pembelajaran mengenai nilai, norma, dan moral Pancasila, sikap kecintaan terhadap negara, dan sikap saling toleransi terhadap orang lain. Dan yang terakhir dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Adanya pelajaran Bahasa Inggris, merupakan salah satu cara pendidikan Indonesia mengenal bahasa asing yang akan berguna dikemudian hari. Dengan mengenal Bahasa Inggris ini siswa akan mampu melakukan interaksi sosial dengan budaya asing.

Asal mula perspektif global yang sekarang ini masuk di Indonesia pada tahun 1995 berawal dari negeri Paman Sam. Ide ini tercetus pertama kali dikarenakan kepentingan nasional negara tersebut pada sekitar tahun 1950. Pada sekitar tahun 1970 topik ini semakin sering dibicarakan meskipun masih banyak terjadi perdebatan antara memasukkan materi perspektif global ke dalam kurikulum atau tidak. Perspektif global di Indonesia mulai diterapkan pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah tahun 1995 dan secara jelas dan tegas sebagai pokok materi IPS sejak berlakunya kurikulum tahun 2004 (KBK) dan secara jelas menekankan perlunya perspektif global diajarkan di sekolah.

C. Hakikat dan Konsep Perspektif Global

Masyarakat di dunia ini memiliki kekayaan tradisi, budaya, nilai, sikap dan adat istiadat. Berdasarkan atas sejarahnya juga berbagai kekayaan tradisi, budaya, nilai, sikap dan adat istiadat masyarakat yang tadinya hanya dimiliki oleh sekelompok masyarakat kini dengan adanya globalisasi menjadikan kekayaan tersebut dimungkinkan menyebar atau bercampur dengan kebudayaan yang dimiliki oleh pihak kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan suatu pemikiran terhadap masalah yang timbul akibat penyebaran atau percampuran antar kebudayaan dan pemikiran masyarakat di seluruh dunia. Dalam rangka menghindari terjadinya permasalahan yang diakibatkan perbedaan pendapat antar individu ataupun kelompok maka diperlukannya perspektif global sebagai

ilmu yang mengajarkan untuk berpikir luas dan tidak hanya memandang suatu kejadian dari satu sudut saja.

Perspektif global sendiri berdasarkan pendapat dari Sumaatmadja (2009:1.4) memiliki definisi suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitudari sisi kepentingan dunia atau internasional. Oleh karena itu, sikap dan perbuatan kita juga diarahkan untuk kepentingan global. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perspektif global merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan global yang lebih luas. Dimana cara berpikir setiap individu harus secara global dan dalam bertindak dapat disesuaikan dengan kondisi lokal dimana mereka berada.

Kondisi berpikir secara global dan menyesuaikan perbuatannya secara lokal tempat mereka berada harus ditanamkan pada setiap individu dimulai saat mereka masih kecil dan mengenal kehidupan sosial. Hal tersebut sangatlah penting mengingat kita adalah bagian dari kehidupan di dunia yang di dalamnya terdapat keterhubungan antar individu satu dengan yang lainnya dari berbagai macam aspek serta kita harus sadar bahwa kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar dan saling ketergantungan antar sesama. Jika dipandang dari sudut pendidikan maka sebagai seorang guru harus dapat mempersiapkan diri sebagai penghubung dengan dunia luar untuk para muridnya.

Menurut Sumaatmadja (2009:1.5) yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah:

1. Tertarik namun juga memiliki sikap kepedulian terhadap kejadian dan kegiatan pada masyarakat lokal, nasional, dan global.
2. Selalu mencari dan menyimpan informasi yang terjadi di dunia.
3. Bersifat terbuka terhadap setiap pembaharuan.
4. Dapat menyeleksi secara cermat berbagai informasi dan kegiatan pembaharuan yang baru didapat dimana harus berdasar atas kebutuhan individu, kehidupan sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat dalam lingkup tempat tinggal atau lokal.

Berdasarkan uraian diatas maka perspektif global juga dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan, dimana guru dan murid secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berhubungan dengan isu global dalam aspek lingkungan, hak asasi manusia, keadilan, studi tentang dunia, dan pengembangan pendidikan dan isu tersebut harus diberikan kepada peserta didik dimana bukan hanya isu namun juga solusi atau cara yang harus diterapkan oleh siswa berdasar pendapat siswa yang didukung oleh pendapat siswa.

Dari pandangan secara umum dan dari sudut pandang pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perspektif global merupakan ilmu yang mempelajari wawasan dan cara pandang terhadap dunia serta isinya. Bahwa semua agama, ras, kulit, budaya, dan sebagainya serta cara untuk menghindari diri dari cara berpikir sempit akibat isu global yang berkembang di dunia yang dipelajari sejak masih kecil dan mengetahui kehidupan sosial baik di lingkungan masyarakat tempat tinggal dan juga di sekolah.

Di sekolah, guru berperan sebagai penghubung serta pihak penengah antara isu global yang sedang berkembang yang diketahui oleh siswa dengan cara menyikapi isu tersebut dengan memandang dari berbagai aspek. Untuk yang kontra terkesan masih ragu untuk memasukkan perspektif global ke kurikulum karena belum terlalu jelas apa saja substansi yang akan diajarkan, tujuan inti, dan bagaimana cara pengajarannya.

Secara umum seperti yang dikatakan Steven L. Lamy (dalam Umi Oktyari: 1) menyebutkan terdapat 4 alasan utama materi perspektif global harus diajarkan, yaitu :

1. Kelompok Merkantilis (menekankan pada pencapaian kepentingan nasional negara)
Pandangan ini beranggapan bahwa peserta didik Amerika harus dibekali pengetahuan tentang perspektif global agar mampu berkompetisi dalam sistem Internasional dan mewujudkan kepentingan nasional Amerika Serikat. Alasannya agar anak-anak muda Amerika memiliki persiapan dalam sistem Internasional yang sangat kompetitif, yaitu penuh dengan persaingan dan anarkis. Persaingan dalam hal ini bukanlah perang dalam merebut suatu daerah namun lebih kepada siapa yang mampu berinovasi dan memiliki keterampilan tinggi maka ia yang akan bertahan.

2. Reformis (Pembaharu)

Kelompok reformis (pembaharu) melihat bahwa kita semua merupakan masyarakat atau anggota Internasional. Kelompok reformis tidak hanya memandang kedaerahan seperti menganggap dirinya merupakan warga suatu desa, warga suatu kota, atau negara. Tapi kelompok ini menganggap mereka adalah warga bumi, mereka demikian? Karena mereka bertempat tinggal di bumi, mereka berpikir sebagai salah satu warga dunia perlulah menerapkan perspektif global dalam kurikulum untuk membekali peserta didik kedepannya agar warga dunia yang terpecah menjadi banyak bangsa dapat saling bekerjasama, menjalin hubungan baik, dan menanggung beban bersama. Salah satu orang yang mendukung pendapat ini ialah Robert Hanvey, Robert Hanvey menyatakan “program-program yang berkaitan dengan perspektif global harus mampu membekali murid untuk hidup lebih baik dengan memperkenalkan mereka pada pengetahuan, kemampuan analitis, kesempurnaan dalam menilai (obyektif), dan strategi-strategi untuk berpartisipasi dan terlibat dalam menyelesaikan masalah-masalah lokal, nasional, maupun internasional”.

3. Utopian Kiri Umi O.R (3:1998)

Menyatakan bahwa kelompok Utopian Kiri berpendapat bahwa perspektif global harus ditujukan untuk menciptakan adanya sistem internasional yang lebih adil melalui sistem sosialis.

4. Ultrakonservatif atau Utopian Kanan

Kelompok yang mendukung pendapat ini mengatakan bahwa orang-orang yang mengajarkan perspektif global harus mendidik para muridnya bahwa Amerika Serikat merupakan pusat dari moral, perekonomian, budaya, kehidupan sosial, dan kekuatan politik dunia. Perspektif global termasuk relatif baru (terutama ditinjau dari segi penamaannya) masih banyak timbul pertanyaan-pertanyaan seperti: apakah perlu murid sekolah dasar belajar bisa saling berkomunikasi kota. Sama halnya kehidupan dunia dengan adanya kemajuan teknologi transportasi dan informasi, orang materi ini, apa

sajakah isi/materinya, bagaimana relevansinya dengan kehidupan saat ini, terutama di dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya.

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individual sekaligus social. Dalam kehidupan social terbukti kehidupannya yang membentuk suatu kelompok dan berinteraksi dengan orang lain, kecuali ada kelainan jiwa. Sedangkan relevansinya kehidupan ini adalah adanya kemajuan teknologi terutama teknologi informasi yang menyebabkan dunia ini mengecil cakupannya seperti sebuah desa dunia. Dalam kehidupan desa biasanya kita lebih mengenal satu sama lain dan interaksinya lebih intensif dibandingkan kota. Sama halnya dengan kehidupan dunia dengan adanya kemajuan teknologi transportasi dan informasi, orang bisa saling berkomunikasi kapanpun dan dimanapun melalui internet, telepon genggam, dan sebagainya.

Charlotte C. Anderson menyatakan bahwa tujuan dari perspektif global untuk mendorong para murid agar mampu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai pegangan yang menjadikan mereka warga Negara yang produktif dan menjadi insan yang punya rasa kepedulian sosial terhadap orang lain (Anderson, 1994).

a. Perspektif global sebagai bagian dari IPS

Ilmu pengetahuan sosial tidak dapat dipisahkan dari hakekat manusia itu sendiri, yaitu bahwa setiap manusia merupakan makhluk individual sekaligus sosial. Sebagai makhluk individual seseorang mempunyai kemampuan untuk memutuskan sesuatu, mempunyai keinginan dan sebagainya tanpa campur tangan orang lain, namun demikian ketika dia akan melaksanakan keputusan ataupun mewujudkan keinginannya tersebut akan bersangkutan dengan orang lain. Keterlibatannya ataupun interaksinya dengan orang lain ini yang disebut sebagai kehidupan sosial.

Perspektif global akan menekankan keanggotaan setiap manusia sebagai warga negara dunia/global. Partisipasi dan pengetahuan / knowledge merupakan 2 hal yang saling berkaitan satu sama lain seperti sekeping mata uang. Pada sisi yang satu berisi partisipasi dan pada sisi lainnya berisi pengetahuan.

b. Interaksi Global dilihat dari berbagai disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial

Dilihat dari berbagai macam disiplin yang tercakup dalam IPS, seperti: sejarah, ekonomi, politik, geografi, antropologi, sosiologi, psikologi sosial, interaksi yang sifatnya global sudah terjadi sejak lama, meskipun intensitasnya tidak sekuat seperti yang terjadi sekarang ini.

Adapun macam-macam disiplin yang tercakup dalam IPS antara lain:

1) Sejarah

Sejarah mempelajari peristiwa masa lalu, konsep dasar sejarah; waktu, tempat dan peristiwa. Sejarah dilihat dari pengaruh peristiwanya sejarah dapat di bedakan menjadi sejarah lokal, sejarah nasional, sejarah dunia. Sejarah lokal memiliki lingkup dari sejarah desa, sejarah kecamatan, sejarah kabupaten, sampai sejarah propinsi. Sejarah lokal sering disebut sejarah mikro karena ruang lingkup sangat terbatas.

Menurut Sartono Krtodirdo (1992:59) secara singkat mengkonsepkan sejarah sebagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif pada masa lampau Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah asal usul , perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. ada beberapa tujuan pembelajaran sejarah : a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan b) Melatih daya tanggap peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan. c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

2) Ekonomi

Menurut Brown & Brown (1980:241) mengemukakan bahwa ekonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang cara bagaimana manusia melalui pranata-

pranatanya memanfaatkan keterbatasan sumber daya modal, sumber daya alam, dan tenaga kerja. untuk memuaskan kebutuhan materinya.

Dilihat dari ekonomi, secara umum manusia ingin memenuhi kebutuhannya secara baik dan tercipta kemakmuran. Menurut ekonomi bahwa: individu sebagai konsumen dan produsen, individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dalam kenyataan hidup secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga keadaan ekonomi dalam masyarakat; yaitu *pertama* “pendapatan naik - kebutuhan turun” (keadaan ini yang paling diharapkan), *kedua* ”pendapatan turun-kebutuhan tetap” dan *ketiga* ”pendapatan turun dan kebutuhan naik” (keadaan ini sangat tidak diharapkan).

3) Sosiologi

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia selalu ingin diterima dilingkungannya. Kemajuan iptek pada era globalisasi mengakibatkan hubungan manusia/hubungan sosial kemasyarakatan mengalami perubahan baik secara lambat maupun secara cepat, baik skala besar dalam arti antar negara/ bangsa, maupun secara skala kecil dalam arti hubungan antar kelompok dengan kelompok lain atau hubungan individu dengan individu.

Sosiologi megajarkan kepada kita bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kelompok tempat ia terlibat sebagai anggota dan oleh interaksi yang terjadi pada kelompok itu. Jadi, kalau saja manusia hidup menyendiri, tidak saling berhubungan satu sama lain, maka tidak akan ada kegiatan social yang menjadi sasaran sosiologi. Perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi telah menyebabkan interaksi manusia meluas ke tingkat global secara lebih intensif. Interaksi bisa terjadi secara fisik maupun non-fisik melalui internet.

4) Antropologi

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari orang (bentuk khas fisiknya), masyarakat, dan budayanya. Kumpulan orang yang membentuk suatu masyarakat memiliki budaya yang berkembang sejalan dengan inovasi (penemuan) yang mereka punyai. Suatu inovasi baru perlu diciptakan untuk menggantikan inovasi lama, seperti: traktor menggantikan bajak atau mobil/kuda besi Jepang mengganti kuda dan keledai, makanan instan menggantikan nasi dan sebagainya.

5) Geografi

Dilihat dari aspek geografi banyak peristiwa alam yang terjadi pada era globalisasi, misalnya perubahan iklim, pemanasan global, gempa bumi, tsunami dan mobilitas penduduk. Pembangunan industri secara besar-besaran banyak mempengaruhi perubahan iklim.

Perspektif adalah cara pandang atau cara berpikir seseorang tentang suatu obyek. Perspektif global dianggap sebagai suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Oleh karena itu, sikap dan perbuatan kita juga diarahkan untuk kepentingan global.

Dengan kata lain, perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup ini adalah untuk kepentingan global yang lebih luas. Ini dicerminkan dengan motto "*think globally, act locally*". Perspektif global dalam pandangan dunia adalah bagaimana peran seorang guru dalam membimbing peserta didik tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Masyarakat memiliki peran yang luas dalam membantu dunia pendidikan dalam mengenalkan kearifan lokal dalam hidup anak didiknya.

Perspektif global banyak mengacu pada kepentingan dunia atau kepentingan global, sehingga perspektif global erat kaitannya dengan istilah global, globalisasi, dan juga pendidikan global.

1. Pengertian Global

Istilah globalisasi sendiri merujuk pada kata ‘Global’. Menurut kamus Bahasa Inggris *Longman Dictionary of Contemporary English*, mengartikan global sebagai “*concerning the whole earth*”. Yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan dunia, internasional, atau seluruh alam jagat raya. Yang mana ‘sesuatu’ hal yang dimaksud di sini berupa isu global berkaitan dengan masalah, kejadian, kegiatan, dan sikap yang pengaruhnya terhadap seluruh dunia atau internasional.

2. Pengertian Globalisasi

Istilah globalisasi saat ini menjadi sangat populer karena berkaitan dengan gerak pembangunan di Indonesia, terutama berkaitan dengan sistem ekonomi terbuka dan perdagangan bebas. Era globalisasi ditandai dengan adanya persaingan yang semakin ketat, padatnya informasi, kuatnya komunikasi dan keterbukaan (transparansi). Bangsa Indonesia akan semakin jauh tertinggal dibandingkan Negara-negara lain di dunia jika tidak memiliki kemampuan-kemampuan tersebut.

Ada beberapa definisi atau pengertian globalisasi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut.

- a) John Huckle (Miriam Stainer 1996) menyatakan bahwa globalisasi adalah suatu proses dengan mana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi, yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah yang jauh.
- b) Albro (Yaya tahun 1998) menyatakan bahwa globalisasi adalah keseluruhan proses di mana manusia di bumi ini diinkorporasikan (di masukkan) kedalam masyarakat dunia tunggal, masyarakat global.

Globalisasi mempunyai dampak baik positif maupun negatif sebagaimana yang di kemukakan oleh Tilaar (1998) bahwa dampak positifnya akan menyebabkan munculnya masyarakat mega kompetisi, di mana setiap orang berlomba untuk berbuat yang terbaik untuk mencapai yang terbaik pula. Dalam era globalisasi adalah era mengejar keunggulan dan kualitas sehingga masyarakat menjadi dinamis, aktif dan kreatif.

Sebaliknya globalisasi juga bisa menjadi ancaman terhadap budaya bangsa. Globalisasi akan melahirkan budaya global dan akan menjadi ancaman bagi budaya lokal atau budaya bangsa. Menurut Emil Salim (Mimbar 1989) mengemukakan ada 4 bidang kekuatan yang membuat dunia menjadi semakin transparan yaitu:

- a) Perkembangan IPTEK yang semakin tinggi
- b) Perkembangan bidang ekonomi yang mengarah pada perdagangan bebas
- c) Lingkungan hidup dan
- d) Politik

3. Pengertian Pendidikan Global

Pendidikan global adalah upaya sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif para siswa, karena melalui pendidikan global para siswa dibekali materi yang bersifat utuh dan menyeluruh yang berkaitan dengan masalah global.

Menurut Hoopes (1997) menjelaskan bahwa pendidikan global memiliki 3 tujuan yaitu:

- a) Pendidikan global memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaeraan dan kesukuan
- b) Pendidikan global memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekatkan diri dengan keragaman global.
- c) Pendidikan global memberikan pengalaman tentang mengajar siswa untuk berpikir tentang mereka sendiri sebagai individu, sebagai warga suatu negara, dan sebagai anggota masyarakat manusia secara keseluruhan.

Pendidikan global mempersiapkan masa depan siswa dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Keterampilan ini akan membekali siswa untuk memahami dan memberikan reaksi terhadap isu internasional dan antar budaya.

Pendidikan global juga mengenalkan siswa dengan berbagai strategi untuk berperan serta secara lokal, nasional dan internasional. Harus menyajikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan terlibat dalam kebijakan publik. Pendidikan global mengkaitkan isu global dengan kepentingan lokal. Dengan demikian pendidikan global adalah suatu pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa mereka hidup pada area global yang saling berkaitan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam cara berpikir seseorang harus berpikir global, dan dalam bertindak dapat secara lokal (*think globally and act locally*). Perspektif global banyak mengacu pada kepentingan dunia atau kepentingan global, sehingga perspektif global erat kaitannya dengan istilah global, globalisasi, dan juga pendidikan global. Oleh karena itu, perlu kita ingat bahwa yang kita lakukan dan perbuat akan mempengaruhi dunia secara global. Hal ini harus ditanamkan pada diri murid bahwa kehidupan kita ini adalah bagian dari kehidupan dunia. Kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar, kita hidup karena adanya saling ketergantungan.

B. Saran

Sebagai penyusun, penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam pembuatan makalah ini. Oleh karena itu, mohon kritik dan saran dari pembaca. Agar penulis dapat memperbaiki makalah yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Miaz, Y. (1997). Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS di PGSD.
- Kumalasari, Dyah. PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA KULIAH PERSPEKTIF GLOBAL. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia terbit: 2017 DOI: <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17735>. Diakses pada 17 Februari 2022 pukul 14:50 WIB
- Retnaningsih, Umi Oktyari. 1999. *Perspektif Global*. Pekanbaru: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Steiner. 1996. *Developing The Global Teacher: Theory and Practice in Initial Teacher Education*. England: Trentham Books Limited.
- Sumaatmadja, Nursid dan Wirhadit. 2009. *Perspektif Global*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tilaar. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Penerbit Tera Indonesia.
- Widiastuti. 2019. *Modul Perspektif Global & Problematika Pendidikan*. http://repository.undwi.ac.id/public/files/penelitian/0818098602_NI-LUH-GEDE-KARANG-WIDIASTUTI_UNDWI_MODUL-PERSPEKTIF-GLOBAL-&-PROBLEMATIKA-PENDIDIKAN-2018-2019-GENAP_35357.pdf. Diakses pada 18 Februari 2022 pada pukul 08.33 WIB.

- Wihardit, K. 2007. *Hakikat dan Konsep Perspektif Global*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hakikat+perspektif+globalisasi&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DLgMtzzPZ7MQJ. Diakses pada 18 Februari 2022 pada pukul 09.49 WIB.
- Yaya. 1998. *Visi Global; Antisipasi Indonesia memasuki Abad ke- 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CATATAN HASIL NOTULENSI

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen : 1. Drs. Supriyadi, M.Pd
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd

Judul diskusi : Hakikat dan Konsep Perspektif Global

Tempat dan Waktu : Room Gmeet, Kamis 24 Februari 2022

Pemateri : Kelompok 1

Anggota Kelompok : 1. Adeilla Najwa Salsabila (2113053288)
2. Komang Nandayani (2113053229)
3. Salsabila Putri (2113053151)

Moderator : Salsabila Putri

Notulen : Komang Nandayani

Rangkaian Acara (Kegiatan)

1. Pembukaan (Salam, pengenalan anggota presenter)
2. Pemyajian Materi
 - a. Pengertian Perspektif Global
 - b. Sejarah Perspektif Global
 - c. Hakikat dan Konsep Perspektif Global
 - 1) Global
 - 2) Globalisasi
 - 3) Pendidikan Global
 - d. Kesimpulan

3. Sesi Tanya Jawab

a. Termin 1

1) Pertanyaan Mela Andyni (2113053087)

Pendidikan global merupakan pendidikan dengan mengaitkan isu global dengan kepentingan lokal. Pertanyaan nya ialah bagaimana kaitannya isu global dengan kepentingan lokal?

Jawaban :

Nama: Salsabila Putri (2113053151)

Izin menjawab pertanyaan Mela

Menurut saya beberapa contoh isu global yang memiliki keterkaitannya dengan kepentingan nasional antara lain:

1. Penduduk dan Keluarga Berencana

Masalah penduduk, bukan hanya merupakan masalah nasional Indonesia, melainkan juga merupakan masalah bangsa lain, baik bangsa-bangsa yang telah terbelakang dan sedang berkembang, maupun bangsa-bangsa yang telah maju. Persoalan-persoalan ketidakseimbangan antara pertumbuhan dan jumlah penduduk dengan ketersediaan bahan pangan, lapangan kerja serta perumahan (permukiman) yang merupakan masalah kesejahteraan.

Salah satu upaya mengatasi masalah penduduk yaitu dengan melakukan program keluarga berencana dengan mengatur jumlah anggota keluarga demi kesejahteraan masing-masing keluarga. Upaya ini tidak hanya dilakukan oleh bangsa Indonesia, melainkan juga dilakukan oleh bangsa-bangsa di dunia ini. Pelaksanaan program keluarga berencana tidak lancar seperti yang direncanakan dan diharapkan, melainkan masih menghadapi berbagai masalah. Oleh karena itu, program ini selain merupakan upaya pemecahan masalah, pada pelaksanaannya juga masih merupakan masalah global. PBB sebagai organisasi dan lembaga dunia, sangat memperhatikan masalah tersebut.

2. Pembangunan

Pembangunan yang oleh Bartelmus (19863) dinyatakan sebagai proses yang berupaya memperbaiki kondisi hidup masyarakat, baik kondisi materiil maupun non-material termasuk kebutuhan-kebutuhan fisik, telah sedang akan dilakukan oleh semua bangsa di dunia ini. Namun demikian, karena pada pelaksanaannya melibatkan segala sumber daya, baik alam (SDA) maupun manusia (SDM) termasuk kemampuan IPTEK-nya, masih banyak menghadapi masalah. Oleh karena itu, pembangunan sebagai upaya pemecahan masalah kesejahteraan masyarakat, pada sisi lain masih menjadi masalah. Kenyataan demikian masih dialami oleh sebagian besar bangsa-bangsa di dunia. Dengan demikian, pembangunan sebagai suatu masalah, juga menjadi masalah global.

3. Hak Asasi Manusia (HAM)

dalam kehidupan di masyarakat hak asasi selaku manusia ini mendapatkan perlakuan yang berbeda-beda oleh pihak-pihak tertentu, sehingga terjadi pelanggaran atas HAM tersebut. Diskriminasi rasial, etnis, agama dan lain-lainnya, merupakan pelanggaran HAM. Hal tersebut dialami oleh kelompok masyarakat atau perorangan tertentu di Negara masing-masing. Masalah ini terjadi di seluruh dunia. Oleh karena itu, masalah HAM ini tidak hanya merupakan masalah lokal dan regional di tempat-tempat serta kawasan tertentu, melainkan juga merupakan masalah global. Pelanggaran HAM baik yang dialami oleh perorangan maupun kelompok, terjadi di mana-mana di dunia ini.

4. Migrasi

Perpindahan penduduk, baik itu dalam bentuk emigrasi (keluar dari Negara sendiri) imigrasi (masuk ke Negara tertentu) maupun dalam bentuk pengungsian (di Negara sendiri atau ke Negara orang lain secara berkelompok), terjadi di mana-mana di dunia ini. Faktor penyebabnya bermacam-macam, mulai dari faktor ekonomi, bencana alam, wabah, politik, sampai pada keamanan (perang). Bagi kelompok atau perorangan yang melakukannya, merupakan jalan keluar dari masalah yang dialaminya. Namun bagi Negara atau kawasan yang di datangi

mungkin menjadi maslaah, karena menyangkut tempat penampungan, lapangan kerja, bahan kebutuhan, dan lain-lainnya. Kita dapat menyimak dan mengamati proses perpindahan ini berbagai kawasan di dunia ini sebagai akibat berbagai masalah di Negara banjir, kesulitan ekonomi, pertentangan politik, menjadi penyebab terjadinya migrasi penduduk di kawasan yang bersangkutan, dan atau dari kawasan tersebut ke Negara lain. Masalah migrasi ini telah menjadi masalah global.

5. Lingkungan Dan Sumber Daya

Masalah lingkungan seperti pencemaran (udara, tanah, air, suara atau kebisingan, sinar yang menyilaukan), banjir, kekeringan, tanah longsor, hama dan sebagainya yang mengganggu bahkan mengancam kehidupan manusia, tidak hanya terjadi secara local atau regional di tempat-tempat atau kawasan tertentu, melainkan secara meluas terjadi dimana-mana di permukaan bumi ini.

Produksi, konsumsi, dan perdagangannya memiliki dampak global terhadap kondisi ekonomi, politik serta kondisi ekologi dunia. Dalam mekanisme dan dinamika produksi, pemanfaatan, konsumsi dan perdagangan sumber daya alam ini terjadi proses saling ketergantungan dan saling keterkaitan antar berbagai Negara di dunia yang berkepentingan. Kenyataan tersebut merupakan fenomena global yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pemanfaatan lingkungan dan sumber daya yang menjadi asset dunia seperti samudra dan ruang angkasa, menuntut saling keterkaitan serta saling ketergantungan global yang mengoptimalkan pemanfaatan asset-aset tadi. Hal tersebut harus menjadi perhatian dan kepedulian tiap pribadi umat manusia, khususnya pribadi-pribadi pengambil kebijakan serta keputusan. Disinilah letak dan kedudukan wawasan dan kepedulian global dalam situasi kehidupan umat manusia yang semakin mendunia.

Untuk memahami, menghayati, dan menyadari fenomena, isu dan masalah global kita harus memiliki wawasan global mengenai berbagai hal yang menyangkut

kehidupan manusia dengan permasalahannya pada tingkat local, regional, sampai ke tingkat global. Pengetahuan tentang fenomena, isu dan masalah global yang diserap, harus dikaitkan dengan perkembangan kehidupan kita selaku orang Indonesia untuk memanfaatkan hal-hal yang positif serta menghindari diri dari hal-hal yang negatif yang dapat membahayakan kehidupan bangsa Indonesia

2) Pertanyaan Rara Satriana (2153053005)

Dalam ppt terdapat pengertian dari perspektif global yaitu suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan kehidupan global yang luas. Dari hal tersebut mengapa dalam kehidupan ini penting untuk memiliki suatu kesadaran global?

Jawaban:

Nama: Tata Nurhaliza (2113053008)

Kesadaran di sini adalah pengakuan bahwa kita adalah bukan semata-mata sebagai warga suatu negara tetapi juga warga dunia, yang mempunyai ketergantungan terhadap orang lain dan bangsa lain, serta terhadap alam sekitar baik secara lokal, nasional, maupun global. Dengan kesadaran itu muncul suatu pengakuan bahwa masalah global perlu dipelajari, dipahami dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, sehingga dalam berpikir, berucap, dan bertindak menunjukkan dan mencerminkan adanya kepedulian, kepentingan, dan kemanfaatan.

Perspektif global mencakup dua sisi yaitu kesadaran dan wawasan. Lantas mengapa kesadaran global itu penting? Karena tanpa kesadaran kita tidak dapat memahami masalah global, dan tanpa wawasan kita tak akan mampu mempertahankan kehidupan global. Dalam kehidupan global yang pertama kali harus disadari adalah bahwa manusia adalah merupakan warga global, sebagai penduduk dunia yang memiliki hak dan kewajiban tertentu. Selain itu perlu kita sadari bahwa di dunia ini tidak hanya ada kita, akan tetapi ada orang lain yang bermukim di seluruh belahan dunia. Oleh karena itu kita harus banyak mempelajari tentang dunia dan seisinya.

Kesadaran tentang terjadinya globalisasi adalah sikap menerima suatu kenyataan bahwa planet tempat kita berada semakin menyempit dengan adanya terobosan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sikap dalam menghadapi globalisasi ini adalah bukan melawan arus globalisasi akan tetapi kita harus dapat menjinakkan globalisasi itu sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran mari kita coba untuk memahami mengapa globalisasi ini bisa terjadi. Salah satu faktor yang mendorong kuatnya globalisasi ini adalah adanya kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang yang dikatakan sadar terhadap perspektif global adalah yang berpikiran global namun bertindak lokal.

Tanggapan kedua:

Nama : Annisa Salsabila (2113053074)

Dalam kehidupan penting untuk memiliki kesadaran global karena kesadaran Global merupakan salah satu cara yang akan membekali kita dalam memasuki era globalisasi. Nah, dalam proses globalisasi ini manusia akan merasa satu dengan lainnya, saling bergantung, saling membutuhkan, serta saling memberi kepada manusia lainnya. Ini dapat terjadi karena pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi sehingga dapat menyatukan umat manusia.

Kita juga sangat butuh pemahaman mengenai kesadaran global karena kehidupan kita saat ini adalah bagian dari kehidupan dunia. Selanjutnya, kita juga mampu menangkap trend (kecenderungan) globalisasi yang demikian hebat ini. Dengan kesadaran global, dapat membuat kita untuk terus berupaya mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang global.

Oleh karena itu, kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar karena kita, hidup dengan saling ketergantungan. Dan ketika kita sudah mengetahui tentang globalisasi, diharapkan kita bisa mengubah sikap dan pandangan ke Indonesiaan menjadi pandangan yang lebih luas yaitu keduniaan tanpa menghilangkan akar budaya bangsa kita.

3) **Pertanyaan Atika Dwi Aufa (2113053199)**

Bagaimana cara kita dalam menyikapi globalisasi?

Jawaban:

Nama : Maya Marisa (2113053258)

Izin menjawab pertanyaan saudari Atika Dwi Aufa

Menghadapi era globalisasi itu diperlukan pemahaman dan sikap yang dapat menjadi acuan untuk kemudian bertindak di masa sekarang dan masa depan. Globalisasi ini sendiri adalah keadaan yang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali juga generasi milenial.

Dengan demikian, sikap kita khususnya sebagai generasi millennial dalam menghadapi globalisasi adalah dengan bersikap selektif. Dalam artian sikap atau tindakan dimana seseorang individu bisa memilah-milah atau memilih dan menyaring suatu informasi, budaya, adat, maupun kebiasaan dari berbagai hal-hal yang asing. Hal ini dikarenakan globalisasi tidak hanya memiliki dampak positif tetapi juga memiliki dampak negatif.

Jika seseorang individu tidak melakukan dan tidak bersikap selektif terhadap pengaruh dari adanya globalisasi, maka individu itu akan mudah terpengaruh oleh budaya luar atau budaya barat yang tidak sesuai terhadap karakter dan kepribadian masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk setiap individu harus dapat bersikap selektif dalam menerima dan menghadapi globalisasi di era kemajuan Iptek pada saat sekarang.

Adapun beberapa sikap selektif yang dapat kita lakukan dalam menghadapi era globalisasi yaitu dengan:

1. Melakukan Internalisasi dalam Pelaksanaan Pilar Kebangsaan

Agar suatu peradaban budaya, adat istiadat, dan identitas bangsa Indonesia tak punah atau tak pudar serta hilang dalam peradaban sejarah manusia. Maka sikap

selektif terhadap pengaruh globalisasi mesti dilakukan. Salah satunya yaitu dengan menginternalisasikan kembali nilai, norma, yang ada di dalam masyarakat, dimana itu sudah ada dan menjadi pedoman dasar bagi keberlangsungan kehidupan warga Indonesia. Seperti perlunya melakukan internalisasi dalam setiap pelaksanaan dari pilar-pilar kebangsaan negara Indonesia, yaitu menginternalisasikan nilai dalam UUD 1945 dan Ideologi Pancasila.

2. Melakukan Upaya dengan Peningkatan Dunia Pendidikan yang Merata

Salah satunya sikap selektif dalam menghadapi pengaruh dari globalisasi adalah dengan memberikan pelayanan dan pendukung perkembangan di bidang pendidikan. Disinilah seseorang akan mendapatkan dasar dalam pembentukan karakter, skill, identitas diri, dan lainnya. Dengan demikian seseorang individu akan bisa mengambil atau memilah-milah hal baik dari adanya pengaruh globalisasi melalui kemajuan Iptek di kehidupannya sehari-hari.

3. Membuka Pola Pikir yang Cerdas, Logis, dan Kritis

Dengan pola pikir diatas, maka seseorang tak sebarangan dalam menerima budaya asing masuk ke dalam kehidupannya sehari-hari. Ia dapat menyaring dan mengambil sisi baiknya saja dari kebudayaan asing tersebut. Misalnya seperti etos kerja, semangat, dan motivasi orang luar negeri.

4. Tidak Termakan atau Terprovokasi Informasi Negatif

Pesatnya arus informasi yang terjadi dalam perkembangan kemunculan adanya smartphone. Dimana setiap orang mempunyai berbagai akses informasi. Dengan mudah dan hanya mengetik atau mengklik, serta melihat tayangan video, dan berbagai kemudahan akses informasi digital, dimana hal tersebut juga dapat membuat masyarakat termakan dan terprovokasi terhadap informasi yang tidak benar atau hoak.

Oleh karena itu, sikap selektif dalam menyikapi hal tersebut wajib dilakukan, yaitu dengan menyaring, mencari sumber yang kompeten sesuai hukum yang berlaku.

Tanggapan kedua:

Nama: Tata Nurhaliza (2113053008)

Izin menjawab pertanyaan dari Atika Dwi Aufa

Kita tahu bahwa globalisasi datang seiring dengan pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari teknologi komunikasi dan informasi, ekonomi, sosial, budaya, bahasa, dan masih banyak lainnya. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Globalisasi faktanya membawa dampak yang besar bagi kehidupan kelompok masyarakat juga pada setiap individu. Kenapa bisa begitu? Karena di era globalisasi seperti sekarang dapat dengan mudah mengakses berita-berita, musik, film, dan gaya hidup masyarakat di negara lain melalui internet. Percepatan dan keterbukaan arus informasi inilah yang kemudian mengubah gaya hidup dan cara pandang seseorang.

Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan dalam menyikapi globalisasi, antara lain:

1. Mencintai produk dalam negeri

Mencintai produk dalam negeri adalah sikap yang bisa dikembangkan untuk menghindari gaya hidup ala Barat yang berlebihan.

2. Menyaring budaya asing sesuai dengan panduan nilai, norma, dan tradisi local

Untuk menghadapi globalisasi dan kemajemukan budaya, semua orang harus bisa menyaring kebudayaan asing sesuai dengan kebudayaan lokal.

3. Memahami nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila dengan baik

Cinta akan nilai-nilai Pancasila akan membantu kita untuk tetap menghormati budaya Indonesia meski sudah banyak budaya asing yang masuk ke kehidupan sehari-hari kita.

4. Berpikir global dan bertindak lokal

Makna berpikir global bertindak lokal adalah sikap warga negara untuk membangun karakter menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Pokok pikiran dari makna berpikir global bertindak lokal untuk menghadapi era globalisasi:

- Tertarik dan peduli terhadap kejadian dan kegiatan pada masyarakat lokal, nasional, dan global.
- Secara aktif mencari dan menyimpan informasi yang bersifat dunia.
- Mempunyai sifat terbuka, mau menerima setiap adanya pembaruan.
- Mampu menyeleksi informasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat kita.

5. Meningkatkan penguasaan terhadap teknologi dan menggunakan secara bijak

b. Termin 2

1) Pertanyaan Ifnur Fadhilla Legthonia (2113053146)

Dalam hakikat dan Konsep Perspektif global yang ada di PPT, dijelaskan bahwa perspektif global dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Serta dari sudut pandang pendidikan, perspektif global merupakan ilmu yang mempelajari wawasan dan cara pandang terhadap dunia serta isinya. Pertanyaan saya Bagaimana hakikat dan konsep perspektif global dari sudut pandang ilmu-ilmu sosial, ilmu sosiologi, ilmu geografi, dan ilmu antropologi?

Jawaban:

Nama: Salsabila Putri (2113053151)

Hakikat dan konsep perspektif global dari sudut pandang ilmu-ilmu sosial, ilmu sosiologi, ilmu geografi, dan ilmu antropologi

a. Ilmu sosiologi

Objek utamanya adalah hubungan antarmanusia dalam lingkungan sosial di mana terjadi interaksi sosial yang semakin lama semakin luas dan berkembang. Mulai dari keluarga, teman sepermainan, tetangga, sekampung, sekota, regional provinsi, sampai ke tingkat global antarbangsa.

b. Ilmu antropologi

Antropologi adalah studi tentang manusia dengan pekerjaannya, lebih menitikberatkan kepada kebudayaan sebagai hasil pengembangan akal pikiran manusia (F.A. Hoebel). dan perkembangan budaya dengan kebudayaan dalam konteks global. Sudut pandang Antropologi terhadap perspektif global, terarah pada keberadaan dan perkembangan budaya dengan kebudayaan dalam konteks global. Namun demikian sorotan dan kajiannya, tidak terlepas mulai dari tingkat lokal, regional, nasional, internasional sampai ke tingkat global yang sedang mengarus in

c. Geografi

Perspektif geografi mengacu pada konsep ruang atau perspektif sejarah itu sama dengan perspektif keruangan. Ruang dalam geografi yaitu permukaan bumi yang tiga dimensi terdiri atas muka bumi yang berupa darat dan perairan serta kolom udara di atasnya. Perspektif geografi atau perspektif keruangan adalah suatu kemampuan memandang secara mendalam berkenaan dengan fenomena, proses, dan masalah keruangan permukaan bumi, baik masa lampau, saat ini, terutama untuk masa yang akan datang. Pendekatan yang dapat diterapkan pada perspektif keruangan ini, yaitu pendekatan sejarah dan kemampuan memprediksi. Ruang permukaan bumi ini secara bertahap ukuran dan jaraknya mulai dari tingkat lokal, regional sampai ketinggian

global. Oleh karena itu perspektif geografi adalah perspektif keruangan yang bertahap dari perspektif lokal, regional sampai ke perspektif global. Contohnya : Perkembangan-perkembangan suatu tempat (lokal) akibat pertambahan penduduk, sosial ekonomi, budaya berkembang luas bersambung dengan kota. Kota bertambah penduduknya akibat urbanisasi (perpindahan penduduk dari desa ke kota, perluasan kawasan kota, dan perubahan cara hidup sebagai orang kota).

d. Sejarah

Perspektif sejarah mengacu pada konsep waktu atau perspektif sejarah itu sama dengan perspektif waktu, terutama waktu yang sudah lampau. Perspektif sejarah suatu peristiwa, membawa citra tentang suatu pengalaman masa lampau yang dapat dikaji hari ini, untuk memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang. Perspektif global dari sudut pandang sejarah dimunculkan dalam pendidikan sebagai acuan transformasi budaya serta pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) generasi muda untuk memasuki kehidupan global di hadapannya

e. Ekonomi

Perspektif ekonomi terkait dengan waktu, hari ini dan hari esok. Sedangkan yang diperspektifkan berkenaan dengan keinginan yang cenderung tidak terbatas, persediaan sumber daya itu terbatas bahkan langka, dan adanya penggunaan alternative sumber daya. Perspektif ke hari esok atau masa yang akan datang, terkait luas dengan pertumbuhan penduduk, kemajuan dan penerapan IPTEK dalam proses produksi serta distribusi, kebutuhan yang cenderung tidak terbatas kuantitasnya dan akhirnya persediaan sumber daya yang terbatas bahkan langka.

2) Pertanyaan Annisa Salsabila (2113053074)

Bagaimana peran guru sebagai tenaga pendidik dalam penerapan perspektif global untuk dunia sekolah dasar dan apa saja manfaat dari mempelajari perspektif global bagi pembelajaran di SD?

Jawaban:

Nama: Natasya Helsi Febiani (2113053187)

Assalamualaikum...

Sebelum saya membahas mengenai pertanyaan dari saudari Annisa Salsabila. Ada baiknya terlebih dahulu kita menyamakan persepsi bahwasanya yang akan saya bahas itu dalam dunia pendidikan tepatnya Sekolah Dasar. Dalam bidang pendidikan, tujuan utama perspektif global menurut Marryfield: 1977 ialah:

1. mendorong mahasiswa untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan global
2. mendorong guru untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan masalah lintas budaya
3. mengembangkan dan memahami makna perspektif global dalam kehidupan sehari-hari maupun pengembangan profesinya.

Nah didasari oleh tujuan tersebut, kita dapat membuat pertanyaan yang mudah dipahami agar kita dapat lebih mengetahui tentang peran guru serta manfaat yang didapat oleh anak didik.

maka peran apa guru sebagai tenaga pendidik di SD? Perannya ialah memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan global

bagaimana melakukannya? Dengan cara meningkatkan kesadaran dan wawasan anak didik

mengapa harus dilakukan? Untuk memberi contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari yang mempunyai pengaruh terhadap masalah global.

Contoh kecil yang pastinya guru ajarkan kepada anak didiknya ialah mencintai produk dalam negeri, lebih menyukai buah-buahan local dan merasa bangga

ketika berbelanja di pasar tradisional. Biasanya selain memberikan contoh yang benar, guru juga akan memberi tahu apa saja perilaku yang tak patut untuk ditiru, seperti memilih produk impor, lebih suka buah impor ketimbang buah lokal serta lebih senang berbelanja di super market.

Perlu kita ketahui juga bahwa isu global juga dijadikan sebagai bahan pembelajaran IPS di SD dengan tujuan utama agar peserta didik dapat menjadi warga yang baik. Serupa dengan hal yang disampaikan oleh Lee Anderson dan Charlotte Anderson pada tahun 1979 bahwa untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik mesti dimulai dari masyarakat local, nasional lalu global.

Dan ya, mengubah sesuatu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Maka dari itu pendidikan di SD mengajarkan anak didiknya untuk memahami apa-apa saja yang mesti dilakukan untuk menghadapi arus global. Think globally and act locally. Milikilah pemikiran serta sikap yang terbuka terhadap perkembangan zaman, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan local.

Sekian dari saya, Wassalamualaikum.

3) Pertanyaan Nora Wyrentia Suhaili (2113053041)

Apa yang terjadi apabila tidak adanya pemahaman perspektif global dalam ilmu pendidikan dan contoh perspektif global dilihat dari sudut pandang ilmu pendidikan?

Jawaban:

Nama: Putri Karlinda (2113053261)

Dalam pendidikan di Indonesia, pemahaman perspektif global dalam pendidikan dipadukan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, PKn, dan Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, perspektif global diselipkan dalam pembelajaran tentang globalisasi, pengenalan budaya negara,

dan interaksi sosial. Dalam bidang PKn, perspektif global dipadukan dalam pembelajaran mengenai nilai, norma, dan moral Pancasila, sikap kecintaan terhadap negara, dan sikap saling toleransi terhadap orang lain. Dan yang terakhir dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Adanya pelajaran Bahasa Inggris, merupakan salah satu cara pendidikan Indonesia mengenal bahasa asing yang akan berguna dikemudian hari. Dengan mengenal Bahasa Inggris ini siswa akan mampu melakukan interaksi sosial dengan budaya asing.

Perspektif global untuk mendorong para murid agar mampu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai pegangan yang menjadikan mereka warga Negara yang produktif dan menjadi insan yang punya rasa kepedulian sosial terhadap orang lain.

Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa dunia maya selain sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan mudah juga dapat memberikan dampak negative bagi siswa. Terdapat pula, Aneka macam materi yang berpengaruh negative bertebaran di internet. Misalnya: pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan, dan sejenisnya.

Nah, maka dari itu sekolah berperan penting dalam membentengi dari dampak negatif bawaan yang muncul dari teknologi informasi dan komunikasi yang menjamur tersebut.

Jika pemahaman tentang perspektif global tidak terjadi di dunia pendidikan di Indonesia, maka akan menjadikan negara kita menjadi negara dengan tingkat pendidikan yang rendah, pendidikan yang tidak maju bahkan sebagai negara dengan pendidikan yang tertinggal. Dan menjadi suatu hal yang mustahil terjadi bahwa perspektif global ini ga terjadi di dunia pendidikan, bukan hanya Indonesia saja bahkan negara lainnya pun ga bisa mengelak atau pun menolak akan terjadinya globalisasi.

Untuk contoh perspektif global dilihat dari sudut pandang didunia pendidikan yaitu,globalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampak dari hal ini adalah guru bukannya satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, hal ini dapat kita rasakan bahwa para siswa bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru.

Tanggapan Nora Wyrentia Suhaili (2113053041) atas Jawaban dari Putri Karlinda (2113053261):

Tadi terdapat pernyataan dari Putri bahwa “..bahwa di era sekarang ini penggunaan internet memberikan dampak negatif bagi siswa, dan juga tadi ada kalimat guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, dan hal ini bisa kita rasakan bahwa siswa mampu menguasai materi yang belum dikuasai oleh guru. Apakah berarti, dengan adanya pemahaman perspektif global di dunia pendidikan ini cuma memberikan dampak buruk yang besar?

Jawaban:

Nama : Putri Karlinda(2113053261)

Tentu tidak, globalisasi ini kan pastinya memberikan dampak yang positif dan juga yang negatif.

Dampak dari segi positif yaitu kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, merubah pola pengajaran pada dunia pendidikan. Pengajaran yang bersifat klasikal berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. juga munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Nah, tapi hal ini memberikan dampak juga, yaitu guru bukannya satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, yang dapat kita rasakan bahwa banyak siswa yang bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru.

Oleh karena itu, tidak heran kalau di era globalisasi sekarang ini, khususnya wibawa guru dan orangtua pada umumnya di mata siswa merosot serta pengaruh-pengaruh pendidikan yang mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri, kesabaran, tanggung jawab, solidaritas sosial, memelihara lingkungan sosial, hormat kepada orang tua, dan rasa keberagaman yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat justru semakin melemah.

Sehingga, pendidikan yang diberikan di sekolah harus menjadi benteng terakhir yang berperan membendung dampak negatif bawaan yang muncul dari teknologi informasi dan komunikasi yang menjamur tersebut.

Sedangkan dampak dari segi negatif Era globalisasi mengancam kemurnian dalam pendidikan. Dunia maya selain sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan mudah juga dapat memberikan dampak negative bagi siswa. Terdapat pula, Aneka macam materi yang berpengaruh negative bertebaran di internet. Misalnya: pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan, dan sejenisnya. Berita yang bersifat pelecehan seperti pedafolia, dan pelecehan seksual pun mudah diakses oleh siapa pun, bahkan termasuk siswa. Barang-barang seperti viagra, alkohol, narkoba banyak ditawarkan melalui internet.

Tidak perlu jauh-jauh, kadang kita kalau mau cari materi di google kemudian ada jawabannya disebuah blog gitu ya. Pas sudah kebuka blog materinya, tiba-tiba ada iklan yang isinya konten pornografi walau cuma beberapa detik. Iya kan? dan itu hal yang gabisa kita hindarin. Kita juga tidak tahu kalau ternyata ada iklan seperti itu yang walaupun cuma numpang lewat gitu.

Tanggapan Nora Wyrentia Suhaili (2113053041) atas Jawaban dari Putri Karlinda (2113053261) (2):

Kalau sesuai pernyataan yang udah dijelaskan tadi, apakah berarti penyebab buruknya pendidikan di Indonesia ini, karena adanya perspektif global?

Jawaban:

Nama : Putri Karlinda(2113053261)

Bisa dibilang tidak sih, maksudnya globalisasi ini memang memberikan dampak yang buruk bagi pendidikan di Indonesia. tapi kalo tentang penyebab terburuknya bisa karena :

1. Paradigma Pendidikan Nasional yang Sekular-Materialistik

Pendidikan yang sekular-materialistik ini memang bisa melahirkan orang yang menguasai sains-teknologi melalui pendidikan umum yang diikutinya. Tetapi, pendidikan semacam itu terbukti gagal membentuk kepribadian peserta didik dan penguasaan ilmu agama. Banyak lulusan pendidikan umum yang 'buta agama' dan rapuh kepribadiannya. Sebaliknya, mereka yang belajar di lingkungan pendidikan agama memang menguasai ilmu agama dan kepribadiannya pun bagus, tetapi buta dari segi sains dan teknologi. Sehingga, sektor-sektor modern diisi orang-orang awam. Sedang yang mengerti agama membuat dunianya sendiri, karena tidak mampu terjun ke sektor modern.

2. Mahalnya Biaya Pendidikan

Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi membuat masyarakat miskin memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Makin mahalnya biaya pendidikan sekarang ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), dimana di Indonesia dimaknai sebagai upaya untuk melakukan mobilisasi dana.

3. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Akibat paradigma pendidikan nasional yang sekular-materialistik, kualitas kepribadian anak didik di Indonesia semakin memprihatinkan. Di samping kualitas SDM yang rendah juga disebabkan di beberapa daerah di Indonesia masih kekurangan guru, dan ini perlu segera diantisipasi.

4. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai mengakibatkan pendidikan tidak berjalan dengan lancar.

Tanggapan Nora Wyrentia Suhaili (2113053041) atas Jawaban dari Putri Karlinda (2113053261) (3):

Menurut pendapat kamu Put, kira-kira bagaimana cara penyesuaian pendidikan di Indonesia pada era globalisasi?

Jawaban:

Nama : Putri Karlinda (2113053261)

Caranya kita harus menyadari bahwa Indonesia masih dalam masa transisi dan memiliki potensi yang sangat besar untuk memainkan peran dalam globalisasi khususnya pada konteks regional. Inilah salah satu tantangan dunia pendidikan kita yaitu menghasilkan SDM yang kompetitif dan tangguh. Kedua, dunia pendidikan kita menghadapi banyak kendala dan tantangan. Nah, disini kita harus optimis bahwa untuk kita menghadapi kendala dan tantangan yang ada itu, masih ada peluang. Ketiga, alternatif yang ditawarkan di sini adalah penguatan fungsi keluarga dalam pendidikan anak dengan penekanan pada pendidikan informal sebagai bagian dari pendidikan formal anak di sekolah.